



# Hubungan Karakteristik Pasien Rawat Inap Dengan Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri di RSD Balung Jember

Hani Dania Zata Lini\*, Efri Tri Ardianto, Atma Deharja, Veronika Vestine

Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

**Abstrak:** Pulang atas permintaan sendiri merupakan pulang atas permintaan pasien atau keluarga pasien sebelum diputuskan boleh pulang oleh dokter. Hasil studi pendahuluan di RSD Balung diketahui dari 10.441 pasien keluar rumah sakit, terdapat 655 (6,3%) pasien pulang atas permintaan sendiri dalam 1 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara karakteristik pasien rawat inap dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di RSD Balung. Jenis penelitian ini kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan Checklist. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10.441 berkas dan jumlah Sampel yaitu 366 berkas. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar karakteristik pasien pulang rawat inap yaitu kategori lansia, perempuan, tidak menggunakan asuransi, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pulang atas permintaan sendiri adalah sumber pembiayaan (Sig = 0,046), pendidikan (Sig = 0,030), dan pekerjaan (Sig = 0,045). Variabel yang tidak berhubungan dengan pulang atas permintaan sendiri adalah umur (Sig = 0,759), dan jenis kelamin (Sig = 0,828).

**Kata Kunci:** Karakteristik Pasien, Pulang Atas Permintaan Sendiri, Rumah Sakit

DOI:

<https://doi.org/10.47134/mpk.v2i3.6101>

\*Correspondence: Hani Dania Zata Lini

Email: [hanidania123@gmail.com](mailto:hanidania123@gmail.com)

Received: 28-09-2023

Accepted: 23-01-2024

Published: 24-02-2024



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The incident of returning to own request is going home the request of the patient or patient's family before it is decided that he can go home by the doctor. The results of a preliminary study at Balung Regional Hospital known of the 10,441 patients discharged, 655 (6,3%) were discharged at their own request within one year. The purpose of this study was to analyze the corelatiopn characteristics of inpatients and the incidence of returning to own request at Balung Regional Hospital. This type of research is quantitative analytic with a cross sectional approach. This study used Checklist. The population in this study amounted to 10,441 files and the sample amounted to 366 files. The data analysis used was univariate analysis with frequency distribution tables and bivariate analysis using Chi Square test. The results of univariate analysis showed that most of the characteristics of patients is discharged inpatient, elderly category, namely female, not using insurance, low education, and not working. The results of the bivariate test showed that the variables associated with returning to own request were source of financing (Sig = 0,046), education (Sig = 0,030), employment (Sig = 0,045). The variable not correlation the returning to own request was age (Sig = 0,759), and gender (Sig = 0,828).

**Keywords:** Characteristics Patient, Hospital, Returning to own request

## Pendahuluan

Pelayanan rawat inap merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan secara komprehensif untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami pasien [1]. Selama dirawat di rumah sakit, pasien akan memiliki sebuah keputusan. Keputusan tersebut dapat berupa keinginan untuk tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan hingga dikatakan sembuh dan boleh pulang atau pulang atas permintaan sendiri (PAPS).

Sesuai pedoman yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 (2008) tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, pulang atas permintaan sendiri (PAPS) adalah pulang atas permintaan pasien atau keluarga pasien sebelum diputuskan boleh pulang oleh dokter. Menurut Standar Pelayanan Minimum (SPM), rumah sakit dipersyaratkan bahwa standar kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) yaitu  $\leq 5\%$  [2].

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Instalasi Rekam Medis RSD Balung Jember teridentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu terdapat kejadian pulang atas permintaan sendiri pada pasien rawat inap yang lebih dari 5% yang dianalisis per 3 bulan

**Tabel 1.** Jumlah Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di RSD Balung pada Tahun 2022

Bulan	Jumlah pasien keluar rawat inap	Pasien yang tidak pulang atas permintaan sendiri		Pasien pulang atas permintaan sendiri	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Triwulan 1	2239	2092	93,4%	147	6,5%
Triwulan 2	1887	1769	93,7%	118	6,2%
Triwulan 3	4002	3762	94,0%	240	5,9%
Triwulan 4	2313	2163	93,5%	150	6,4%
Total	10.441	9786	-	655	-
Rata-Rata	-	-	93,7%	-	6,3%

Sumber : Data Sekunder Sub Bagian Rekam Medis (2022)

Kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung pada tahun 2022 paling tinggi terjadi pada triwulan 1 mencapai 6,5% dengan jumlah pasien keluar 2239 dan yang memilih untuk pulang atas permintaan sendiri berjumlah 147 pasien. Tingkat kejadian pulang atas permintaan sendiri paling rendah terjadi pada triwulan 3 yaitu 5,9 % dengan jumlah pasien keluar terdapat 4002 dan yang memilih untuk pulang atas permintaan sendiri berjumlah 240 pasien. SPM rumah sakit menyatakan bahwa kejadian pulang atas permintaan sendiri yaitu  $\leq 5\%$  dianalisis setiap tiga bulan, sedangkan angka kejadian pulang atas permintaan sendiri di RSD Balung melebihi standar pelayanan minimal rumah sakit [3].

Berdasarkan survei pendahuluan berupa observasi terhadap rekam medis, masih ditemukan pasien yang melakukan pulang atas permintaan sendiri. Keinginan, kebutuhan dan harapan pasien dapat diidentifikasi dengan melihat karakteristik dari masing-masing pasien dan pada rekam medis terdapat informasi terkait karakteristik pasien. Diduga faktor

yang berhubungan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri yaitu karakteristik pasien [4].

Faktor-faktor karakteristik sosial ekonomi, demografi, dan personal dapat memengaruhi keputusan pasien untuk menggunakan layanan rumah sakit [5]. Menurut penelitian sebelumnya, pasien yang tidak memiliki asuransi cenderung memilih pulang atas permintaan sendiri [6]. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keputusan pasien memilih pulang atas permintaan sendiri dapat berhubungan karakteristik demografi pasien. Umur, jenis kelamin, sumber pembiayaan, pendidikan, lama perawatan, kelas perawatan, pekerjaan, status pernikahan dan jenis penyakit merupakan karakteristik pasien [7].

Rumah sakit mengalami dampak dari tingginya kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS). Hal ini dapat mempengaruhi efisiensi pelayanan yang ditandai oleh penurunan *length of stay (LOS)* pasien dan dapat menyebabkan penurunan pendapatan rumah sakit sekitar 4–10%, tergantung pada jumlah pasien yang pulang atas permintaan sendiri [1]. Dampak bagi pasien sendiri, efeknya adalah penyakit yang diderita dapat menjadi bertambah berat karena pasien belum dikatakan sembuh [8]. Dengan demikian, kondisi ini akan berakibat pada menurunnya kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penelitian dengan tujuan menganalisis hubungan karakteristik pasien rawat inap dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.

## **Metodologi**

### **Desain Penelitian**

Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini menggunakan berkas pasien keluar rawat inap di Rumah Sakit Daerah Balung tahun 2022. Diketahui jumlah total berkas pasien keluar rawat inap tahun 2022 berjumlah 10.441 berkas. Banyaknya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Didapatkan Sampel berjumlah 366 berkas.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *proportionate stratified random sampling*. Tujuan dilakukannya *proportionate stratified random sampling* yaitu karena jumlah proporsi yang berbeda, maka harus dilakukan stratifikasi supaya semua populasi mempunyai kesempatan yang sama.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan di RSD Balung Jember. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2022 hingga Juli 2023. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan lembar *checklist* terhadap berkas pasien rawat inap. Pada

penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan sampel dari penelitian ini berupa rekam medis pasien rawat inap.

### Kaji Etik

Penelitian ini dilaksanakan setelah dinyatakan lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Negeri Jember Nomor : 602/ PL17.4/ PG/ 2023.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis univariat berupa tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* serta uji Koefisiensi Kontingensi. Analisis univariat deskriptif statistik dilakukan untuk menggambarkan variabel karakteristik pasien (umur, jenis kelamin, sumber pembiayaan, pendidikan dan pekerjaan). Dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan uji adalah bila  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### Hasil dan Pembahasan

#### Identifikasi Karakteristik Pasien Pulang Rawat Inap Berdasarkan Data Rekam Medis di Rumah Sakit Daerah Balung Jember

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien

Variabel	Jumlah Sampel (N)	Persentase
<b>Umur</b>		
Bayi	16	4,4%
Balita	29	7,9%
Anak	50	13,7%
Remaja	83	22,7%
Dewasa	85	23,2%
Lansia	103	28,1%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	127	34,7%
Perempuan	239	65,3%
<b>Sumber Pembiayaan</b>		
Dengan Asuransi	177	48,4%
Tanpa Asuransi	189	51,6%
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	174	47,5%
Menengah	106	29,0%
Tinggi	86	23,5%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	101	27,6%
Tidak Bekerja	265	72,4%

Sumber : Data Primer (2023)

Dari tabel diatas pernyataan terkait umur pasien pulang rawat inap, maka hasil identifikasi data terhadap 366 berkas pasien pulang mayoritas pasien lansia yaitu sebanyak 103 pasien (28,1%) dan minoritas pasien bayi yaitu sebanyak 16 pasien (4,4%). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pasien lansia lebih banyak yang memilih untuk pulang rawat inap dibandingkan dengan bayi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan kecenderungan serupa di mana sebagian besar pasien, terutama lansia lebih banyak yang keluar rawat inap [9]. Pernyataan terkait jenis kelamin pasien pulang rawat inap, maka hasil identifikasi data terhadap 366 berkas pasien pulang mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 239 pasien (65,3%) dan minoritas laki-laki sebanyak 127, pasien (34,7%). Sebagian besar pasien yang keluar rawat inap lebih banyak perempuan [10].

Pernyataan terkait sumber pembiayaan pasien pulang rawat inap, maka hasil identifikasi data terhadap 366 berkas pasien pulang mayoritas pasien yang tidak menggunakan asuransi sejumlah 189 pasien (51,6%) dan minoritas pasien menggunakan asuransi sejumlah 177 pasien (48,4%). Asuransi dapat berupa JKN-KIS, Askes, BPJS, Jasaraharja, Jampersal, sedangkan tanpa asuransi dapat berupa pasien membayar mandiri bisa disebut pembayaran umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien pulang rawat inap tidak menggunakan asuransi lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan asuransi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh peneliti sebelumnya dimana pasien pulang rawat inap sebagian besar tidak menggunakan asuransi [11].

Pernyataan terkait pendidikan pasien pulang rawat inap, maka hasil identifikasi data terhadap 366 berkas pasien pulang mayoritas berpendidikan rendah yaitu sebanyak 174 pasien (73,9%) dan minoritas berpendidikan tinggi sebanyak 86 pasien (23,5%). Pendidikan rendah terdiri dari tidak sekolah, SD, SMP. Pendidikan menengah seperti SMA, SMK serta pendidikan tinggi terdiri Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa yang memilih pulang rawat inap sebagian besar berpendidikan rendah [4]. Pernyataan terkait pekerjaan pasien pulang rawat inap, maka hasil identifikasi menunjukkan mayoritas pasien keluar rawat inap tidak bekerja 265 pasien (72,4%) dan minoritas bekerja 101 pasien (27,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien pulang rawat inap yang tidak bekerja lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja [7].

## Menganalisis Hubungan Karakteristik Pasien Rawat Inap dengan Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat Hubungan Karakteristik Pasien Rawat Inap dengan Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri

Karakteristik Pasien	Pasien Pulang				Jumlah	Sig (p) <i>Chi-Square</i>	P-Value <i>Contingency</i>
	Pulang Atas Permintaan Sendiri	%	Tidak Pulang Atas Permintaan Sendiri	%			
Umur							
Bayi	0	0,0	16	100	16	100	
Balita	1	3,4	28	96,6	29	100	
Anak	3	6,0	47	94,0	50	100	0,759
Remaja	5	6,0	78	94,0	53	100	0,057
Dewasa	6	7,1	79	92,9	85	100	
Lansia	8	7,8	95	92,2	103	100	

<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	7	5,5	120	94,5	127	100	0,828	0,023
Perempuan	16	6,7	223	93,3	239	100		
<b>Sumber Pembiayaan</b>								
Dengan Asuransi	6	3,4	171	96,6	177	100	0,046	0,115
Tanpa Asuransi	17	9,0	172	91,0	189	100		
<b>Pendidikan</b>								
Rendah	17	9,8	157	90,2	174	100	0,030	0,137
Menengah	4	3,8	102	96,2	106	100		
Tinggi	2	2,3	84	97,7	86	100		
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	11	10,9	90	89,1	101	100	0,025	0,116
Tidak Bekerja	12	4,5	253	95,5	265	100		

Sumber : Data yang diolah (2023)

### Menganalisis Hubungan Umur Pasien dengan Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung

Berdasarkan variabel umur, sebagian besar pasien pulang atas permintaan sendiri kategori lansia. Hasil uji statistik variabel umur dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri yang diperoleh nilai sig (p) = 0,759, dimana nilai Sig (p) >  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Daerah Balung. Hasil dari uji koefisiensi kontingensi didapat hasil *value* sebesar 0,057 yang berarti tidak ada hubungannya antara umur pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri.

Penelitian terdahulu menyatakan tidak ada hubungan antara umur pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri [9]. Karakteristik pasien seperti umur dapat digunakan sebagai salah satu variabel untuk diteliti [11]. Penelitian ini pada variabel umur tidak memiliki hubungan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri dikarenakan terdapat pasien dengan kategori anak yang melakukan pulang atas permintaan sendiri, sedangkan pada formulir surat pernyataan pulang atas permintaan sendiri yang mengisi dan bertanda tangan yaitu orang tua dari anak tersebut sehingga menyebabkan tidak terdapatnya hubungan antara umur pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS).

### Menganalisis Hubungan Jenis Kelamin Pasien dengan Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung

Berdasarkan variabel jenis kelamin, mayoritas pasien pulang atas permintaan sendiri berjenis kelamin perempuan. Hasil uji statistik variabel jenis kelamin dengan kejadian

pulang atas permintaan sendiri yang diperoleh nilai sig (p) = 0,030, dimana nilai Sig (p) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan pasien rawat inap dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Daerah Balung nilai sig (p) = 0,828, dimana nilai Sig (p) >  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin pasien rawat inap dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Daerah Balung. Hasil dari uji koefisiensi kontingensi didapat hasil *value* sebesar 0,023 yang berarti tidak ada hubungannya antara jenis kelamin pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri.

Penelitian terdahulu menyatakan tidak ada hubungan antara umur pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri [12]. Penelitian ini pada variabel jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri dikarenakan pasien yang memilih untuk Pulang atas permintaan sendiri tidak ditentukan oleh jenis kelamin pasien. Atau bisa dikatakan pasien yang pulang atas permintaan sendiri tidak ditentukan apakah karena pasien seorang laki-laki atautkah karena pasien seorang perempuan.

### **Menganalisis Hubungan Sumber Pembiayaan Pasien dengan Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung**

Berdasarkan variabel sumber pembiayaan, sebagian besar pasien pulang atas permintaan sendiri tidak menggunakan asuransi. Hasil uji statistik variabel sumber pembiayaan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri yang diperoleh nilai sig (p) = 0,046, dimana nilai Sig (p) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sumber pembiayaan pasien rawat inap dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Daerah Balung. Hasil dari uji koefisiensi kontingensi didapat hasil *value* sebesar 0,115 yang berarti tingkat keeratan hubungan antara sumber pembiayaan pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri termasuk dalam kriteria hubungannya lemah.

Asuransi merupakan salah satu bagian yang berperan terhadap kesanggupan keluarga dalam memperoleh pelayanan kesehatan [13]. Kecenderungan pasien rawat inap yang pulang atas permintaan sendiri yaitu pasien yang tidak menggunakan asuransi. Penelitian ini pada variabel sumber pembiayaan memiliki hubungan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) dikarenakan tidak ada kepemilikan asuransi membuat pasien mengalami kesulitan untuk melunasi pembiayaan pelayanan di rumah sakit. Melihat biaya rumah sakit sangat mahal apabila tidak menggunakan asuransi seperti JKN-KIS, Askes, BPJS, Jasaraharja, Jampersal dan lain sebagainya.

### **Menganalisis Hubungan Pendidikan Pasien dengan Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung**

Berdasarkan variabel pendidikan, mayoritas pasien pulang atas permintaan sendiri berpendidikan rendah. Pendidikan rendah terdiri dari tidak sekolah dan SD,SMP. Pendidikan menengah terdiri dari SMA, SMK dan pendidikan tinggi seperti perguruan

tinggi. Hasil uji statistik variabel pendidikan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri yang diperoleh nilai sig (p) = 0,030, dimana nilai Sig (p) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak Ha diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan pasien rawat inap dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Daerah Balung. Hasil dari uji koefisiensi kontingensi didapat hasil *value* sebesar 0,137 yang berarti tingkat keeratan hubungan antara pendidikan pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri termasuk dalam kriteria hubungannya lemah.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri [8], sedangkan pada penelitian ini variabel pendidikan memiliki hubungan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri. Menurut penelitian sebelumnya pendidikan yang rendah berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang rendah [14]. Hubungan pendidikan dengan pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) adalah faktor pasien yang berpendidikan rendah cenderung memiliki keinginan untuk pulang atas permintaan sendiri (PAPS) dibandingkan yang pendidikan tinggi. Sebab seseorang yang berpendidikan rendah tingkat pengetahuan tentang kesehatan juga rendah. Sehingga tidak mengetahui sebab-akibat pasien yang melakukan pulang atas permintaan sendiri (PAPS) dengan penyakit yang dideritanya.

### **Menganalisis Hubungan Pekerjaan Pasien dengan Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung**

Berdasarkan variabel pekerjaan, sebagian besar pasien pulang atas permintaan sendiri tidak memiliki pekerjaan. Hasil uji statistik variabel pekerjaan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri yang diperoleh nilai sig (p) = 0,025, dimana nilai Sig (p) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan pasien rawat inap dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Daerah Balung. Hasil dari uji koefisiensi kontingensi didapat hasil *value* sebesar 0,116 yang berarti tingkat keeratan hubungan antara pekerjaan pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri termasuk dalam kriteria hubungannya lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri dengan sig (p) = 0,024 [4]. Variabel pekerjaan memiliki hubungan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri dikarenakan pekerjaan dapat mempengaruhi pendapatan seseorang [15]. Hubungan pekerjaan dengan pulang atas permintaan sendiri (PAPS) adalah pasien yang tidak memiliki pekerjaan cenderung memiliki keinginan untuk pulang atas permintaan sendiri (PAPS). Sebab seseorang yang tidak memiliki pekerjaan akan mempertimbangkan terkait faktor biaya yang akan dikeluarkan, apabila terlalu lama rawat inap dipelayanan kesehatan maka biaya yang dikeluarkan semakin besar. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan maka tidak dapat memiliki penghasilan

## Simpulan

Berdasarkan hasil observasi rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Daerah Balung menunjukkan bahwa pasien keluar rawat inap mayoritas orang tua sebanyak 103 pasien (28.1%), wanita sebanyak 239 pasien (65.3%), tidak menggunakan asuransi sebanyak 189 (51.6%), berpendidikan rendah sebanyak 174 pasien (47,5%) dan tidak bekerja 265 pasien (72,4%). Pasien yang pulang atas permintaan sendiri tidak berhubungan secara statistik pada kelompok umur dan jenis kelamin. Pasien pulang atas permintaan sendiri berhubungan secara statistik pada kelompok sumber pembiayaan, pendidikan, dan pekerjaan.

## Referensi

- C. S. Kwok et al., "Discharge Against Medical Advice After Percutaneous Coronary Intervention in the United States," *JACC: Cardiovascular Interventions*, vol. 11, no. 14, pp. 1354–1364, 2018. doi: 10.1016/j.jcin.2018.03.049.
- Dwi Natalia Budiarti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Ruang Bougenvile RSUD Tjirowardojo Purworejo," pp. 1–12, 2017.
- E. Ashrafi, S. Nobakht, M. Safi Keykaleh, E. Kakemam, E. Hasanpoor, and M. Sokhanvar, "Discharge Against Medical Advice (DAMA): Causes and Predictors," *Electronic Physician*, vol. 9, no. 6, pp. 4563–4570, 2017. doi: 10.19082/4563.
- F. H. Abuzeyad et al., "Discharge Against Medical Advice from the Emergency Department in a University Hospital," *BMC Emergency Medicine*, vol. 21, no. 1, pp. 1–10, 2021. doi: 10.1186/s12873-021-00422-6.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*, pp. 61–64, 2008.
- M. F. S. Lubis and A. Simanjorang, "Faktor yang Memengaruhi Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) pada Pasien Rawat Inap di RSUD Madani Kota Medan," *Jurnal Rekam Medis*, vol. 1, no. 2, p. 53, 2018. doi: 10.33085/jrm.v1i2.3981.
- M. W. Harahap, D. Sinulingga, and N. M. Sari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pulang Atas Permintaan Sendiri Pasien di Rumah Sakit Kotapinang," *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 23–31, 2020.
- S. Anggraini, "Pasien BPJS Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) (Studi Kasus pada Pasien Rawat Inap di RS Rumkit TK II Putri Hijau Kesdam/BB Medan Tahun 2019)," *Excellent Midwifery Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 73–82, 2021.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

---

Suwarnig, "Gambaran Kejadian Pulang Paksa Pasien yang Menjalani Perawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya," pp. 1–5, 2018.

Trisnatoro Laksono, *Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi dalam Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.

U. Liza Wati and E. D. H. Fadhilah, "Kejadian Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di RSUD Raja Ahmad Thabib Provinsi Kepulauan Riau," *Jurnal Menara Medika*, vol. 4, no. 1, 2021.

W. Purnomo, "Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Keputusan Pulang Paksa di RSUD Tongas Kabupaten Probolinggo," 2018.